

HUBUNGAN RESILIENSI REMAJA DENGAN DUKUNGAN SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Miftah Dwi Syaputra

Universitas PGRI Semarang

E-mail: miftahdwi@gmail.com No hp. 08814187

Abstract: Miftah Dwi Syaputra. 16110121.” **The Relationship between Adolescent Resilience and Social Support for Guidance and Counseling Teachers**”. Thesis. Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Science Education. PGRI Semarang University. Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd, M.Pd., Kons, Desi Maulia, S.Psi., M.Psi., Psi. August. 2022.

Based on the background of the problem, the disciplinary conditions of some students were not good during distance learning. Some students commit violations such as submitting assignments late, not wearing uniforms when online classes, eating and drinking while studying.

The research method used is correlational research, because it aims to find out whether there is a relationship between two variables or state the size of the relationship between two research variables. The population in this study were students of class X IPS MAN 1 Demak, totaling 108 students from three classes. The try out will be held in class X IPS 1 with a total of 36 students. The sampling technique used is the Nonprobability Sampling technique. The value of interpersonal communication and self-confidence is obtained from the value of the distribution of the research scale that has been analyzed for validity and reliability. The analysis used to test the validity is product moment correlation and reliability using the alpha formula.

The results of the ANOVA analysis in SPSS, if the significant value is > 0.05 , then the data distribution is homogeneous and if the significant value is < 0.05 , then the data distribution is not homogeneous. With the results of the variable resilience of adolescents and social support of guidance and counseling teachers is homogeneous $0.738 > 0.05$. The results of the analysis prove that adolescent resilience and social support of guidance and counseling teachers have a significant relationship, then the results of the correlation test are significant, F change $0.01 < 0.05$, meaning that they have a person correlated in the stage of a strong positive correlation. Suggestions that researchers can convey should improve the resilience of adolescents.

Keywords: Adolescent Resilience. Social Support for Guidance and Counseling Teachers

Abstrak: Miftah Dwi Syaputra. 16110121.” **Hubungan Resiliensi Remaja dengan Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan Konseling**”. Skripsi. Program Studi Bimbingan Dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang. Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd, M.Pd.,Kons, Desi Maulia, S.Psi., M.Psi., Psi. Agustus. 2022.

Berdasarkan latar belakang masalah kondisi kedisiplinan beberapa siswa kurang baik selama pembelajaran jarak jauh. Beberapa siswa melakukan pelanggaran seperti mengumpulkan tugas terlambat, tidak menggunakan seragam ketika kelas *online*, makan dan minum pada saat belajar.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, karena bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dua variabel atau menyatakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS MAN 1 Demak, yang berjumlah 108 siswa dari tiga kelas. Try out akan dilaksanakan di kelas X IPS 1 dengan jumlah 36 Siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Nonprobability Sampling*. Nilai komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri diperoleh dari nilai penyebaran skala penelitian yang telah dianalisis validitas dan reliabilitas. Analisis yang digunakan untuk menguji validitas adalah korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *alpha*.

Hasil analisis Anova dalam SPSS, jika nilai signifikan $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen dan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen. Dengan hasil variabel resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling adalah homogen $0,738 > 0,05$. Hasil analisis membuktikan bahwa resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang signifikan, kemudian hasil uji korelasi diperoleh signifikan $F\ change\ 0,01 < 0,05$ artinya memiliki *person correlated* dalam tahap korelasi positif yang kuat. Saran yang dapat peneliti sampaikan hendaknya meningkatkan kemampuan resiliensi remaja.

Kata kunci : Resiliensi Remaja. Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Penyesuaian diri terhadap pembelajaran online tidak hanya berlaku untuk para pendidik maupun siswa, namun juga orang tua sebagai pendukung keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh yang sebagian besar dilakukan di rumah masing-masing. Keberhasilan pembelajaran ditunjang oleh kerjasama berbagai pihak terkait dalam dunia pendidikan. Pandemi tidak melulu berdampak negatif, kondisi pandemi dan pembatasan dalam pendidikan juga membawa kebiasaan baru yang positif bagi siswa, guru dan perangkat pendidikan lainnya. Teknologi yang digunakan menjadi sebuah tren baru dalam dunia pendidikan. Berbagai sarana yang dapat dipakai dalam pembelajaran online antara lain *Google Classroom, Google Meet, Zoom, Microsoft Teams*, berbagai media sosial seperti *YouTube* dan *WhatsApp*. Angka penyebaran Covid-19 mulai menurun sejak bulan maret 2021. Setelah lebih dari 1,5 tahun dunia pendidikan di Indonesia “dipaksa” untuk beradaptasi dan sudah mulai akrab dengan kebiasaan baru. beberapa lembaga pendidikan sudah ada yang mencoba mulai melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Hal ini dilakukan tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat yang menjadi kebiasaan normal baru (*new normal*). Bahkan sudah ada yang memulai pada Januari 2021. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Mendikbud bahwa sekolah dibolehkan melakukan PTM tetapi belum wajib. Kebijakan tersebut merupakan hasil dari Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020. Namun demikian keputusan pelaksanaan PTM kewenangan sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah daerah (Pemda), sekolah, dan orang tua. Tiga komponen tersebut menjadi kunci diselenggarakannya PTM atau tidak (Supriyanto, 2021).

Kebijakan pemerintah dengan melakukan pembukaan sekolah pada situasi pandemi Covid-19 menuai tanggapan pro dan kontra. Sejauh ini aktivitas belajar telah dilaksanakan di rumah selama beberapa bulan terakhir dengan sistem daring. Pada saat pemerintah mengumumkan pelaksanaan *new normal* nanti, maka sekolah atau sektor pendidikan agar mempersiapkan implemetasi *new normal* dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Pembukaan sekolah pada masa pandemi dengan kebijakan *new normal* dinilai oleh sebagian kalangan sebagai langkah alternatif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang selama ini belajar di rumah dengan sistem *online* (daring). Pembelajaran tatap muka masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Apalagi kesadaran siswa untuk belajar mandiri di rumah masih sangat minim dan ditambah dengan

kurangnya kesadaran literasi pada diri setiap siswa dalam kemampuan membaca dan penyediaan referensi masih sangat kurang. Selain itu, beberapa pihak juga melontarkan beberapa kritik agar pembukaan sekolah di tengah pandemi tidak terburu-buru untuk dilakukan karena melihat tingkat penyebaran virus Covid-19 masih tinggi di Indonesia sehingga menimbulkan kekhawatiran para orangtua dan guru terhadap keselamatan para siswa bila masuk di sekolah.

Demikian juga siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan pandemi Covid-19. Siswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh. Siswa membutuhkan kemampuan resiliensi di bidang akademik untuk menghadapi tekanan perubahan kondisi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada Kamis, tanggal 21 Juli 2022 di MAN 1 Demak dengan guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa kondisi kedisiplinan beberapa siswa kurang baik selama pembelajaran jarak jauh. Beberapa siswa melakukan pelanggaran seperti mengumpulkan tugas terlambat, tidak menggunakan seragam ketika kelas *online*, makan dan minum pada saat belajar. Respon siswa-siswi beragam saat proses belajar mengajar berlangsung. Terdapat siswa yang semangat untuk belajar dengan masuk *room meeting* 5 menit sebelum memulai pembelajaran, beberapa siswa menampilkan wajah selama pembelajaran dan ada siswa yang tidak mau menampilkan diri selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu siswa kelas X MAN 1 Demak Kamis, tanggal 21 Juli 2022 disimpulkan bahwa siswa kurang menyukai masa sekolah selama pandemi Covid-19 karena tidak dapat bertemu dengan teman-teman. Siswa merasa nyaman karena memiliki teman-teman yang baik. Siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sekolah melalui daring/*online*, karena sulit mengerti materi yang diberikan oleh guru dan catatannya kurang lengkap sehingga bingung untuk mengerjakan tugas.

Siebert (dalam Rohmah, 2012: 43) menyatakan individu yang memiliki kemampuan resiliensi adalah mampu mengatasi perubahan dalam hidupnya, mampu mempertahankan kekuatan jasmani yang baik selama berada dalam tekanan, mampu bangkit dari penderitaan, mampu mengatasi sulitnya kehidupan, mampu mengubah metode berpikir dan upaya menangani permasalahan ketika metode yang sebelumnya tidak berhasil dan mampu untuk tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai (berbahaya).

Menurut Reivich (2015: 4) individu yang resiliensi memiliki 7 (tujuh) aspek yang membentuk kemampuan resiliensi pada individu (Reivich, 2012: 4) yaitu: (a) Regulasi emosi, (b) Pengendalian impuls, (c) Optimis, (d) Empati, (e) Kemampuan analisis masalah, (f) Efikasi diri, (g) Peningkatan aspek positif.

Penelitian tentang resiliensi telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian tersebut memperlihatkan hasil resiliensi tingkat tinggi, sedang dan rendah. Penelitian studi deskriptif yang dilakukan oleh Wibowo (2018) mengenai resiliensi pada mahasiswa yang menempuh skripsi menunjukkan resiliensi yang tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan memiliki tingkat resiliensi akademik lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Penelitian Handayani (2014) mengenai resiliensi siswa akselerasi di SMPN 1 Sidoarjo memiliki hasil resiliensi siswa yang relatif sedang. Terdapat 18 siswa dari 40 berada pada klasifikasi sedang dengan persentase 45%. Sementara penelitian Margareth (2016) mengenai resiliensi pada siswa sekolah menengah pasca bencana banjir dan tanah longsor di daerah Batu Gajah Ambon memiliki tingkat resiliensi yang rendah.

Untuk membantu pembentukan resiliensi remaja maka diperlukan dukungan sosial untuk remaja, berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan di MAN 1 Demak, maka dukungan sosial ini difokuskan pada dukungan sosial guru bimbingan dan konseling. Djamarah (2010: 43), bahwa tugas guru tidak hanya sebagai profesi, namun juga sebagai tugas kemanusiaan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Dukungan sosial guru dilatarbelakangi adanya kebutuhan siswa atas perhatian, bimbingan, nasihat, penghargaan dan layanan.

Penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh sebesar 46,2% terhadap motivasi siswa (Sepfitri, 2011). Hal ini dapat menggambarkan dukungan sosial sangatlah penting karena mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadhil (2018), Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori sangat tinggi dan sebagian besar kapasitas

resiliensi remaja berada pada kategori tinggi. Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa F hitung 42,170 dan lebih besar dari F tabel yaitu 3,89 dan dengan angka signifikansi sebesar 0,000 dengan ketentuan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan besaran sebesar 0,126 atau 12,6%. Dengan demikian semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin baik kemampuan resiliensi remaja.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Resiliensi Remaja dengan Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan Konseling”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: kondisi kedisiplinan beberapa siswa kurang baik selama pembelajaran jarak jauh. Beberapa siswa melakukan pelanggaran seperti mengumpulkan tugas terlambat, tidak menggunakan seragam ketika kelas *online*, makan dan minum pada saat belajar. Respon siswa-siswi beragam saat proses belajar mengajar berlangsung. Terdapat siswa yang semangat untuk belajar dengan masuk *room meeting* 5 menit sebelum memulai pembelajaran, beberapa siswa menampilkan wajah selama pembelajaran dan ada siswa yang tidak mau menampilkan diri selama pembelajaran. Siswa merasa nyaman karena memiliki teman-teman yang baik. Siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sekolah melalui daring/*online*

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut: hubungan resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah hubungan resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: mengetahui hubungan resiliensi remaja dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling.

KAJIAN TEORI

Resiliensi

Menurut Reivich dalam bukunya “*The Resiliency Factor*”, resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap sesuatu masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan trauma yang dialami dalam kehidupannya (Reivich, 2012: 1).

Grotberg (2011: 76) mendefinisikan resiliensi sebagai kapasitas individu untuk menangani, menghilangkan, bahkan mengubah pengalaman tidak menyenangkan termasuk bencana alam maupun buatan manusia. Resiliensi membantu individu yang hidup dalam kondisi atau pengalaman buruk dengan meningkatkan harapan dan keyakinan yang memadai untuk meningkatkan pribadi yang lebih baik.

Dukungan Sosial

Menurut Mashudi (2014: 222) dukungan sosial dapat diartikan sebagai pemberian bantuan atau pertolongan terhadap seseorang yang mengalami stres dari orang lain yang memiliki hubungan dekat (saudara atau teman). Dukungan sosial merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan saudara atau teman kepada orang yang mengalami stres.

Sementara Gottlieb (dalam Smet, 2014: 135) mendefinisikan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal atau non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh

keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat bagi pihak penerima. Dukungan sosial merupakan bantuan nyata atau tindakan berupa informasi dan nasehat baik verbal maupun non-verbal yang dapat berpengaruh pada perilaku penerimanya.

METODE *Heading Level 1* (11 pts)

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif korelasional, karena bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dua variabel atau menyatakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel penelitian, sedangkan analisis datanya dengan menggunakan data-data numerikal atau angka-angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *ex post facto*. Pendekatan *ex post facto* maksudnya adalah penelitian empiris sistematis tanpa melakukan perlakuan-perlakuan maupun manipulasi terhadap variabel penelitian tetapi hanya mengumpulkan fakta-fakta berdasarkan pengukuran terhadap gejala pada diri responden sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data dalam rangka pembuktian hipotesis.

Adapun data yang dianalisis dalam tahap ini adalah resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling menggunakan nilai hasil penelitian.

Uji Normalitas

Uji Homogenitas

Uji Korelasi Person Product Moment (PPM)

Uji T

pada Gambar. 1.

Tabel 1. Ukuran Font untuk Artikel

Ukuran Font	Tampilan (dalam Time New Roman atau Times)		
	Biasa (Regular)	Tebal (Bold)	Miring (Italic)
9	Keterangan tabel (dalam <i>Small Caps</i>), Keterangan gambar, item referensi		item referensi (partial)
10	<i>Author email address (in Courier), cell in a table</i>	isi intisari	heading abstrak (also in Bold)
11	<i>Heading level 1 (in Small Caps), Paragraph</i>		heading level 2, heading level-3, afiliasi penulis
11	Nama pengarang		
20	Judul		

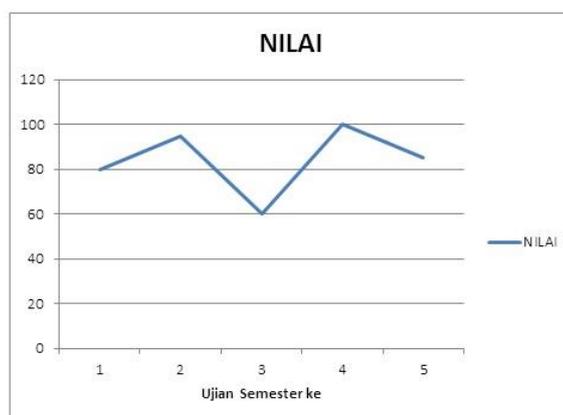
HASIL

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hasil Hipotesis

Rangkuman Hasil Analisis Korelasi dan Keeratan Hubungan Variabel resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)		Kriteria hubungan
	R _{hit}	R _{tab}	
$r_{x,y}$	0,542	0,424	0,593



Gambar 1. Contoh Grafik Garis Nilai Peserta Didik

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil perhitungan uji normalitas kolmogrov smirnov. Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas kolmogrov smirnov adalah jika nilai signifikansi $>0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Dengan hasil $0,722 > 0,05$, maka data tersebut memiliki nilai residual berdistribusi normal.

Hasil analisis Anova dalam SPSS, jika nilai signifikan $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen dan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen. Dengan hasil variabel resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling adalah homogen $0,738 > 0,05$. Hasil analisis membuktikan bahwa resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang signifikan, kemudian hasil uji korelasi diperoleh signifikan F change $0,01 < 0,05$ artinya memiliki person correlated dalam tahap korelasi sangat kuat.

Hasil tersebut sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ariska (2013) mengenai hubungan kepercayaan diri dengan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 10 kota Jambi dari analisis data menemukan hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kepercayaan diri dengan Kepercayaan diri dengan nilai r hitung 0,518 jadi dapat dinyatakan bahwa tingkat korelasi sedang. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yesi (2015) mengenai hubungan rasa Komunikasi Interpersonal dengan kemampuan berKepercayaan diri siswa SMA Negeri 3 Ngadirojo Hasil diperoleh nilai r hitung 0,785 dengan tingkat keeratan hubungan kuat, karena terletak antara nilai 0,70 – 0,90.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain: penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan secara terbatas pada populasi penelitian saja.

Heading 2

Tabel diberi nomor menggunakan angka arab. Keterangan tabel di kiri (*left*) dan dalam font biasa berukuran 9 pts.

Heading 3

Nomor halaman, *header* dan *footer* tidak dipakai. Semua *hypertext link* dan bagian *bookmark* akan dihapus. Jika *paper* perlu merujuk ke alamat email atau URL di artikel, alamat atau URL lengkap harus diketik dengan font biasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil perhitungan uji normalitas kolmogrov smirnov. Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas kolmogrov smirnov adalah jika nilai signifikansi $>0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Dengan hasil $0,722 > 0,05$, maka data tersebut memiliki nilai residual berdistribusi normal.

Hasil analisis Anova dalam SPSS, jika nilai signifikan $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen dan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen. Dengan hasil variabel resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling adalah homogen $0,738 > 0,05$. Hasil analisis membuktikan bahwa resiliensi remaja dan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang signifikan, kemudian hasil uji korelasi diperoleh signifikan F change $0,01 < 0,05$ artinya memiliki person correlated dalam tahap korelasi positif dalam kriteria keeratan hubungan korelasi 0593 dalam kriteria kuat

DAFTAR RUJUKAN

- Chasanah, D. U. (2019). Hubungan antara strategi self regulated learning dengan resiliensi akademik pada mahasiswa kelas sore program studi teknik informatika dan teknik elektro Universitas Muhammadiyah Gresik yang bekerja. *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Gresik. Diunduh dari <http://eprints.umg.ac.id/3034/>
- Fallon, C. M. (2010). School factors that promote academic resilience in urban Latino high school students. *Doctoral dissertation*, Loyola University Chicago. Diunduh dari <https://search.proquest.com/openview/w/7e46bbfa696701e99deac55392815c7a/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>
- Handayani A, R. (2014). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi siswa akselerasi. *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Diunduh dari <http://etheses.uinmalang.ac.id/771/>
- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. S. (2020). Gambaran resiliensi akademik mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(2), 240-246.
- Hartuti, H., & Mangunsong, F. M. (2009). Pengaruh faktor-faktor protektif internal dan eksternal pada resiliensi akademis siswa penerima bantuan khusus murid miskin (BKMM) di SMA Negeri di Depok. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 63-74.
- Hendriani, W. (2017). Adaptasi positif pada resiliensi akademik mahasiswa doktoral. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 14(2), 139-149.
- Hendryadi, H. (2017). Validitas isi: Tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169-178.
- Jamilah, J., & Mulyadi, M. (2020). Dampak pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19 pada siswa sekolah dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 13-18

- Lubis, I. A. (2017). Gambaran resiliensi akademik pada first generation college students (FGCS) di Fakultas Psikologi USU. *Thesis*, Universitas Sumatera Utara. Diunduh dari <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/18076>
- Mallick, M. K., & Kaur, S. (2016). Academic resilience among senior secondary school students: Influence of learning environment. *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 8(2), 20-27.
- Margareth, T. V. (2016). Hubungan antara self-esteem dengan resiliensi pada siswa sekolah menengah pasca bencana banjir dan tanah longsor di daerah Batu Gajah Ambon. *Skripsi*, Universitas Kristen Satya Wacana. Diunduh dari https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10027/2/T1_802011085_Full%20text.pdf
- Meiranti, E. (2020). Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa SMK di Semarang Utara. *Doctoral dissertation*, Unnes. Diunduh dari <http://lib.unnes.ac.id/41674/>
- Munir. (2009). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Mustafa, Sulihin. (2020). Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh di SMA. Jakarta: KEMENDIKBUD.
- Nisa, M. K. & Muis, T. (2016). Studi tentang daya tangguh (resiliensi) anak di panti asuhan sidoarjo. *Jurnal BK Unesa*, 6(3).
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor pemicu kecemasan siswa dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541-544.
- Pramana, K. A. B., & Putra, D. B. K. N. S. (2019). *Merancang penilaian autentik*. Jember: CV. Media Educations.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101.
- Purnomo, M. (2020). Covid-19 Thanos bagi dunia pendidikan. *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. 1(7), 61-67.
- Rohmah, U. (2012). Resiliensi dan sabar sebagai respon pertahanan psikologis dalam menghadapi posttraumatic. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(2), 312-330.
- Rojas, L. F. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school students: A case study. *Gist: Education and Learning Research Journal*, (11), 63-78.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan X fakultas teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177-182.
- Sari, S. P., Aryansah, J. E., & Sari, K. (2020). Resiliensi mahasiswa dalam menghadapi pandemi covid-19 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1), 17-22.
- Setyawati, H. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. *BIOEDUKASI*, 15(1), 28-38.

- Shadiqien, S. (2020). efektivitas komunikasi virtual pembelajaran daring dalam masa PSBB (Studi kasus pembelajaran jarak jauh produktif siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin). *Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 11-21.
- Sudarnoto. (2018). *Bahan ajar metodologi penelitian*. Jakarta: UNIKA Atma Jaya.
- Tumanggor, R. O., & Dariyo, A. (2015). Pengaruh iklim kelas terhadap resiliensi akademik, mastery goal orientation dan prestasi belajar *Seminar Psikologi & Kemanusiaan: Psychology Forum UMM*, 262-268.
- Uyanto, S. (2006). *Pedoman analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahidah, E. Y. (2018). Resiliensi akademik perspektif psikologi Islam. In *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, 1(1), 11-140.
- WakHUDin. (2020). Quasi homeschooling: pendidikan alternatif saat wabah covid-19 (Studi etnografis pada warga sekolah dasar di eks karesidenan Banyumas). *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. 1(1), 1-22.
- Wibowo, U. F. (2018). Resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. *Doctoral dissertation*, University of Muhammadiyah Malang. Diunduh dari <http://eprints.umm.ac.id/41433/1/Skripsi.pdf>